

## **Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Bersih Sungai Dan Jalan Di Dusun Gedangan Sukolilo Jabung**

**Priatmojo Suryo Kuncoro<sup>1)</sup>, Mohammad Yusuf Wijaya<sup>2)</sup>,  
Sri Mulyani<sup>3)</sup>, Gatut Setiadi<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup>[kuncoro.iaiskj@gmail.com](mailto:kuncoro.iaiskj@gmail.com), <sup>2)</sup>[yusuf.wijaya@iaiskjmalang.ac.id](mailto:yusuf.wijaya@iaiskjmalang.ac.id),

<sup>3)</sup>[srimulyanife15@gmail.com](mailto:srimulyanife15@gmail.com), <sup>4)</sup>[gatutxxx@gmail.com](mailto:gatutxxx@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai dan jalan di Dusun Gedangan, Desa Sukolilo, Jabung. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang ditandai dengan adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan di sungai dan sepanjang jalan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, penyusunan jadwal kegiatan, serta pelaksanaan aksi bersih lingkungan yang melibatkan mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, baik pada area sungai maupun jalan desa. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif dari para dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang bersama dengan masyarakat dalam kegiatan ini juga menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program melalui kegiatan gotong royong secara rutin. Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan kegiatan, meskipun perubahan perilaku masyarakat memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat. Diperlukan tindak lanjut berupa program berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

**Kata kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Sungai, Jalan, Partisipasi Masyarakat

**Abstract:** *This Community Service (PkM) program aims to improve environmental cleanliness and public awareness of maintaining clean rivers and roads in Gedangan Hamlet, Sukolilo Village, Jabung. The main problem faced is low public awareness of waste management, characterized by the habit of littering in rivers and along roads. The implementation method included coordination with village officials and community leaders, developing an activity schedule, and implementing environmental cleanup activities involving students from the Sunan Kalijogo Islamic Institute (IAI) in Malang and the local community. The results showed that the program successfully created a cleaner and healthier environment, both in the river area and on village roads.*

*Furthermore, there was increased public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. The active participation of IAI Sunan Kalijogo Malang lecturers and students, along with the community, also demonstrated the potential for program sustainability through regular community service activities. The discussion revealed that a participatory and collaborative approach is key to the program's success, although changing community behavior requires time and sustained effort. This Community Service (PKM) activity has had a positive impact on the community's environmental and social conditions and is the first step in building a culture of clean and healthy living. Follow-up, including ongoing programs and support from various parties, is needed to maintain and improve the results achieved.*

**Keywords:** *community service, environmental cleanliness, rivers, roads, community participation.*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari merupakan salah satu faktor fundamental dalam mendukung kualitas hidup manusia. Kebersihan lingkungan tidak hanya berperan dalam menciptakan lingkungan yang asri, keindahan dan kenyamanan, tetapi juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesehatan masyarakat, stabilitas ekosistem, serta keberlanjutan pembangunan di suatu wilayah. Lingkungan yang asri merupakan lingkungan yang aman, nyaman, rapi dan tertata.<sup>1</sup> Lingkungan yang terjaga kebersihannya akan mampu mengurangi risiko berbagai penyakit, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta menciptakan kondisi sosial yang lebih harmonis.

Namun demikian, permasalahan lingkungan, khususnya terkait kebersihan, masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Salah satu persoalan utama yang sering dihadapi adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, perdagangan, maupun kegiatan lainnya seringkali tidak dikelola dengan baik, sehingga berakhir mencemari lingkungan sekitar. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai dan di sepanjang jalan, menjadi fenomena yang masih banyak dijumpai di berbagai daerah. Sampah yang menumpuk memiliki dampak yang nyata bagi masyarakat diantaranya meningkatnya resiko penyakit yang

---

<sup>1</sup> Rahayu Mardikaningsih et al., "Gerakan Bersih Sungai Oleh Mahasiswa Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Yang Asri Dan Berkelanjutan," *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 310-22.

dapat menjangkiti masyarakat dan juga terjadinya banjir saat hujan lebat.<sup>2</sup>

Dusun Gedangan yang berada di Desa Sukolilo, Jabung merupakan salah satu kawasan pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Keberadaan sungai yang melintasi wilayah ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sungai dapat berfungsi sebagai sarana irigasi bagi lahan pertanian serta sebagai bagian dari sistem drainase alami yang membantu mengalirkan air hujan. Selain sungai, infrastruktur jalan di Dusun Gedangan juga memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas masyarakat. Jalan menjadi sarana utama mobilitas warga, baik untuk kegiatan ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Oleh karena itu, kondisi jalan yang bersih dan terawat menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan layak huni.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat, muncul berbagai permasalahan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tercermin dari masih adanya praktik membuang sampah sembarangan, baik di aliran sungai maupun di sepanjang jalan desa.

Sampah yang dibuang ke sungai dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang serius. Penumpukan sampah di aliran sungai dapat menyebabkan penyumbatan dan pendangkalan, sehingga menghambat aliran air. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya banjir, terutama pada musim hujan. Selain itu, sampah yang terurai di dalam air dapat menghasilkan zat-zat berbahaya yang mencemari kualitas air, sehingga tidak lagi layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Pencemaran air sungai juga dapat berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Air yang tercemar dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit, seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pencernaan. Selain itu, kondisi lingkungan yang kotor juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk dan lalat, yang dapat membawa berbagai penyakit menular. Penurunan kualitas lingkungan bisa

---

<sup>2</sup> Dewi Murniawati, Bangkit Rahman, and Imam Hambali, "Kegiatan Bersih Bersih Sampah Di Pinggir Jalan Guna Menjaga Kebersihan Dan Mencegah Banjir Desa Bratang," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 3 (n.d.): 887-98.

berdampak serius kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Dari sisi ekologi, pencemaran sungai akibat sampah dan limbah domestik juga dapat merusak keseimbangan ekosistem perairan. Terutama permasalahan sampah plastik yang menjadi sumber utama penumpukan sampah karena sulit terurai bahkan membutuhkan waktu 1000 tahun untuk dapat terurai.<sup>4</sup> Plastik dapat memberikan manfaat bagi manusia namun sampah plastik yang tidak dikelola dengan bijak seperti dibuang di sungai dapat mengancam kehidupan manusia.<sup>5</sup> Sampah telah menjadi masalah yang harus diselesaikan di sebagian besar wilayah baik di desa maupun di kota.<sup>6</sup> Berbagai organisme yang hidup di dalam sungai, seperti ikan dan mikroorganisme, dapat terganggu keberlangsungannya akibat perubahan kualitas air karena masyarakat membuang sampah di sungai tersebut. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi keanekaragaman hayati serta mengganggu fungsi ekologis sungai sebagai bagian dari sistem lingkungan yang lebih luas. Permasalahan aliran sungai dapat terjadi karena peningkatan jumlah penduduk disertai dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai.<sup>7</sup> Pada umumnya masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar sungai seringkali kurang kepedulian dalam menjaga kebersihan sungai.<sup>8</sup> Sungai yang tercemar ditandai dengan adanya perubahan warna air sungai bau yang menyengat yang menunjukkan penurunan kualitas air sungai.<sup>9</sup>

Sementara itu, permasalahan kebersihan jalan juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Sampah yang berserakan di sepanjang jalan tidak hanya mengganggu

---

<sup>3</sup> Setnoyawati Dewi Liesnoor, Arsal Thriwaty, and Hardati Puji, "Pendampingan Komunitas Sekitar Sungai Untuk Pengelolaan Dan Sungai," *Journal of Community Empowerment* 1, no. August (2021): 25-31.

<sup>4</sup> Siti Mariah Ulfah and Rahma Septiana, "Pendampingan Mewujudkan Lingkungan Hidup Bersih Dan Sehat Bersama Masyarakat Sungai Pulau Melalui Kegiatan Ecobricks," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 10, no. 1 (2024): 78-91, <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i1.1299>.

<sup>5</sup> Muhamad Samsuloh, Adriansah Adriansah, and Dede Supendi, "Pendampingan Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Sungai Cihanjawa," *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 01 (2023): 73-82, <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v4i01.4815>.

<sup>6</sup> Atiqatul Musyarofah et al., "Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Kenjo Banyuwangi," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 83-93.

<sup>7</sup> Endang Dewi Murrinie, Hendy Hendro Hadisridjono, and Nindya Arini, "Perbaikan Kawasan Bantaran Sungai Gelis Di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Dengan Teknologi Vertikultur," *Muria Jurnal Layanan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 57-67, <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i1.5430>.

<sup>8</sup> Setnoyawati Dewi Liesnoor, Arsal Thriwaty, and Hardati Puji, "Pendampingan Komunitas Sekitar Sungai Untuk Pengelolaan Dan Sungai."

<sup>9</sup> Agung Satryo Wibowo et al., "Partisipasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Edukasi Kebersihan Untuk Menjaga Kualitas Ekosistem Sungai Di Surabaya," *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 256-68.

kenyamanan pengguna jalan, tetapi juga dapat menciptakan kesan lingkungan yang kumuh dan tidak terawat. Hal ini tentu dapat berdampak pada citra wilayah serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, sampah yang menumpuk di tepi jalan juga dapat menyumbat saluran drainase, sehingga menyebabkan genangan air yang berpotensi menjadi sumber penyakit.

Permasalahan kebersihan lingkungan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kesadaran masyarakat. Kurangnya edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini terus berulang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan partisipatif.<sup>10</sup>

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).<sup>11</sup> Kegiatan PkM merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Melalui kegiatan PkM, perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program bersih sungai dan jalan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang relevan untuk menjawab permasalahan yang ada di Dusun Gedangan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aksi pembersihan lingkungan secara langsung, tetapi juga mencakup upaya edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan akan tumbuh rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, sehingga tidak

---

<sup>10</sup> Almeyra Primalia Zamroni et al., "Kajian Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Air Sungai Desa Gumpang Kecamatan Kartasura," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 2, no. 2 (2022): 601-8, <https://doi.org/10.54082/jamsi.288>.

<sup>11</sup> Mardikaningsih et al., "Gerakan Bersih Sungai Oleh Mahasiswa Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Yang Asri Dan Berkelanjutan."

hanya berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM juga memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan<sup>12</sup>. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi permasalahan nyata di masyarakat, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepedulian sosial.

Program bersih sungai dan jalan di Dusun Gedangan juga memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan.

Dalam pelaksanaannya, program ini perlu dirancang secara sistematis dan terencana. Selain kegiatan pembersihan, perlu juga dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta organisasi lokal. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak akan menciptakan sinergi yang positif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini harus bersifat inklusif dan partisipatif, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan potensi yang ada, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program bersih sungai dan jalan

---

<sup>12</sup> Mutrofin Rozaq, Suci Prihatiningtyas, and Shavril Nurmansyah, "Gerakan Bersih Sungai Kali Temi Sebagai Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang," *KOMUNITAS: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 73-82.

di Dusun Gedangan Sukolilo Jabung menjadi sangat penting. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pada akhirnya, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari seberapa banyak sampah yang berhasil dibersihkan, tetapi juga dari perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya kesadaran dan komitmen bersama, diharapkan Dusun Gedangan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Upaya ini tentunya membutuhkan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari dapat tercapai secara optimal.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema program bersih sungai dan jalan di Dusun Gedangan, wilayah Sukolilo, dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan partisipatif. Metode pelaksanaan ini dirancang agar kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, khususnya mahasiswa dari Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo Malang, serta masyarakat setempat.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu: (1) tahap koordinasi dengan pihak terkait, (2) tahap perencanaan dan penyusunan jadwal kegiatan, dan (3) tahap pelaksanaan aksi di lapangan. Setiap tahapan dirancang untuk saling mendukung guna mencapai tujuan kegiatan secara optimal.

##### **1. Tahap Koordinasi dengan Pihak Terkait**

Tahap awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah koordinasi dengan berbagai pihak terkait, khususnya perangkat desa, ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat di Dusun Gedangan. Koordinasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan memperoleh dukungan penuh dari masyarakat serta berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Koordinasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan aparat desa dan perwakilan masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, tim pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan

kegiatan PkM, termasuk latar belakang, rencana kegiatan, serta manfaat yang diharapkan. Selain itu, diskusi juga dilakukan untuk menggali informasi terkait kondisi lingkungan setempat, seperti lokasi yang menjadi prioritas pembersihan, jenis permasalahan yang dihadapi, serta potensi dukungan dari masyarakat.

Melalui proses koordinasi ini, diharapkan tercipta kesepahaman antara tim pelaksana dan masyarakat mengenai pentingnya kegiatan bersih sungai dan jalan. Selain itu, koordinasi juga bertujuan untuk membangun komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini.

Selain dengan aparat desa, koordinasi juga dilakukan secara internal dengan mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang yang terlibat dalam kegiatan. Dalam hal ini, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota tim, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan terorganisir.

## **2. Tahap Perencanaan dan Penyusunan Jadwal**

Setelah tahap koordinasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan kegiatan secara rinci, termasuk penyusunan jadwal pelaksanaan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Perencanaan kegiatan mencakup berbagai aspek, antara lain penentuan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembagian tugas di lapangan. Penentuan waktu pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat, seperti waktu luang warga agar dapat berpartisipasi secara maksimal. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi pertimbangan penting, mengingat kegiatan dilakukan di luar ruangan.

Dalam penyusunan jadwal, kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi, mulai dari persiapan, pelaksanaan aksi bersih lingkungan, hingga penutupan. Jadwal yang disusun bersifat fleksibel, namun tetap terarah, sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi di lapangan tanpa mengurangi efektivitas kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan persiapan logistik, seperti penyediaan alat kebersihan (cangkul, sekop, sapu, karung sampah, dan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker). Persiapan ini sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan di lapangan serta memastikan keselamatan para peserta.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan juga diberikan pembekalan terkait teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk cara bekerja yang efektif dan aman saat melakukan pembersihan sungai dan jalan. Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kondisi di lapangan serta memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi.

### **3. Tahap Pelaksanaan Aksi di Lapangan**

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan aksi bersih sungai dan jalan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang bersama masyarakat Dusun Gedangan, sehingga tercipta kolaborasi yang positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tahap ini merupakan tahap partisipasi yaitu suatu proses yang melibatkan seseorang untuk melaksanakan sebuah pekerjaan,<sup>13</sup> Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta kegiatan. Dalam kegiatan pembukaan ini, disampaikan sambutan dari pihak terkait serta penjelasan singkat mengenai teknis pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh peserta mengenai alur kegiatan serta pentingnya menjaga keselamatan selama pelaksanaan.

Setelah kegiatan pembukaan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja yang masing-masing memiliki tugas dan area kerja yang berbeda. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja serta mempercepat proses pembersihan. Setiap kelompok didampingi oleh koordinator yang bertugas mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan.

Kegiatan pembersihan sungai dilakukan dengan cara mengangkat sampah yang terdapat di aliran sungai, baik sampah organik maupun anorganik. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dipisahkan berdasarkan jenisnya untuk memudahkan proses pengelolaan selanjutnya. Sementara itu, kegiatan pembersihan jalan dilakukan dengan menyapu dan mengumpulkan sampah yang terdapat di sepanjang jalan desa, termasuk di area selokan dan drainase. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga diberikan edukasi secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta cara pengelolaan

---

<sup>13</sup> Tati Sarihati and Ero Suhara, "PKM Pemeliharaan Sungai Cijawura," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 2, no. 1 (2020): 28–33, <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i1.1354>.

sampah yang baik. Edukasi ini dilakukan secara informal melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan akan tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan PkM Bersih Sungai di Dusun Gedangan



Gambar 2

Pelaksanaan Kegiatan PkM Bersih Jalan di Dusun Gedangan

#### **4. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan di lapangan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama

pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama antara tim pelaksana, mahasiswa, dan perwakilan masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya, sehingga program yang dilaksanakan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut, seperti pembentukan kelompok peduli lingkungan di tingkat dusun atau penjadwalan kegiatan bersih lingkungan secara rutin.

Tindak lanjut ini sangat penting untuk memastikan bahwa dampak dari kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat dirasakan dalam jangka panjang.<sup>14</sup> Dengan adanya komitmen bersama antara masyarakat dan pihak pelaksana, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program bersih sungai dan jalan di Dusun Gedangan, wilayah Sukolilo, secara umum berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur, mulai dari mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo Malang, perangkat desa, hingga masyarakat setempat. Kolaborasi ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Adapun hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Terlaksananya Koordinasi dan Partisipasi Masyarakat**

Kegiatan diawali dengan proses koordinasi yang berjalan efektif antara tim pelaksana dengan perangkat desa, ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat. Hasil dari koordinasi ini adalah adanya dukungan penuh dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi warga yang cukup tinggi dalam kegiatan aksi bersih lingkungan. Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan, karena menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kehadiran masyarakat dari berbagai kalangan, baik pemuda, orang dewasa, maupun tokoh masyarakat, mencerminkan

---

<sup>14</sup> Sri Mulyani, Mohammad Yusuf Wijaya, and Ilmiatul Azizah, "Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Dusun Bendo Sukolilo Jabung," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2026): 277–86.

adanya kepedulian yang mulai tumbuh terhadap kondisi lingkungan sekitar.

## **2. Pelaksanaan Aksi Bersih Sungai**

Kegiatan pembersihan sungai berhasil dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara bersama-sama. Sampah yang terdapat di aliran sungai berhasil diangkat dan dikumpulkan, baik berupa sampah organik seperti daun dan ranting, maupun sampah anorganik seperti plastik, botol, dan limbah rumah tangga lainnya. Hasil dari kegiatan ini terlihat dari kondisi sungai yang menjadi lebih bersih dan aliran air yang lebih lancar dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, area sekitar sungai juga tampak lebih tertata dan tidak lagi dipenuhi oleh sampah yang berserakan.

## **3. Pelaksanaan Aksi Bersih Jalan**

Selain pembersihan sungai, kegiatan juga mencakup pembersihan jalan desa. Sampah yang terdapat di sepanjang jalan berhasil dikumpulkan dan dibersihkan, termasuk di area selokan dan drainase. Hal ini berdampak pada meningkatnya kenyamanan lingkungan serta memperbaiki estetika wilayah. Jalan yang sebelumnya terlihat kotor dan kurang terawat menjadi lebih bersih dan rapi. Kondisi ini tidak hanya memberikan dampak positif secara visual, tetapi juga meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

## **4. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Masyarakat**

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif dari membuang sampah sembarangan serta pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Edukasi yang dilakukan secara langsung di lapangan terbukti lebih efektif, karena masyarakat dapat melihat secara nyata dampak dari kondisi lingkungan yang kotor dan perubahan yang terjadi setelah dilakukan pembersihan.

## **5. Terjalannya Kerja Sama dan Solidaritas Sosial**

Kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan mahasiswa. Kerja sama yang terjalin selama kegiatan menciptakan suasana kebersamaan dan gotong royong yang kuat. Hal ini menjadi nilai positif yang dapat terus dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya di masa depan.

## **6. Terciptanya Lingkungan yang Lebih Bersih dan Sehat**

Secara umum, hasil utama dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan yang lebih

bersih, sehat, dan nyaman. Sungai yang lebih bersih serta jalan yang tertata dengan baik memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan yang telah dicapai menunjukkan bahwa program bersih sungai dan jalan memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mendukung pelaksanaannya.

### **1. Pendekatan Partisipatif sebagai Kunci Keberhasilan**

Salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini adalah penggunaan pendekatan partisipatif. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan membuat mereka merasa memiliki kegiatan tersebut. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan pembangunan. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan cenderung lebih berkelanjutan.

### **2. Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan**

Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang berperan penting dalam kegiatan ini, tidak hanya sebagai tenaga pelaksana, tetapi juga sebagai agen edukasi. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi sarana transfer pengetahuan yang efektif, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peran ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

### **3. Dampak Lingkungan yang Terlihat Secara Langsung**

Salah satu keunggulan dari kegiatan ini adalah dampaknya yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Perubahan kondisi lingkungan yang lebih bersih memberikan kepuasan tersendiri bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi motivasi untuk mempertahankan kondisi tersebut. Namun demikian, perlu disadari bahwa kegiatan pembersihan saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, edukasi dan pembiasaan menjadi aspek penting yang harus terus dilakukan.

### **4. Tantangan dalam Perubahan Perilaku Masyarakat**

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan yang telah berlangsung lama memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk diubah.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan rutin serta dukungan dari perangkat desa untuk membuat aturan atau kebijakan terkait pengelolaan sampah. Dengan adanya dukungan struktural, perubahan perilaku masyarakat dapat lebih mudah diwujudkan.

#### **5. Pentingnya Keberlanjutan Program**

Keberhasilan kegiatan ini harus diikuti dengan upaya keberlanjutan agar dampak yang dihasilkan tidak bersifat sementara. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan yang bertugas menjaga kebersihan sungai dan jalan secara rutin. Selain itu, perlu adanya program lanjutan seperti penyediaan tempat sampah, sistem pengelolaan sampah terpadu, serta kegiatan edukasi berkelanjutan. Dengan demikian, lingkungan yang telah bersih dapat terus terjaga dalam jangka panjang.

#### **6. Implikasi terhadap Pembangunan Berkelanjutan**

Kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek lingkungan dan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih akan mendukung terciptanya masyarakat yang sehat dan produktif.

Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang merupakan bagian penting dari pembangunan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, program seperti ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program bersih sungai dan jalan di Dusun Gedangan, wilayah Sukolilo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari aspek lingkungan maupun sosial kemasyarakatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini berhasil menciptakan kondisi lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Pembersihan sungai yang dilakukan mampu mengurangi penumpukan sampah serta memperlancar aliran air, sehingga berpotensi menurunkan risiko banjir dan pencemaran lingkungan. Selain itu, pembersihan jalan juga memberikan dampak positif

terhadap estetika lingkungan serta meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

2. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan, masyarakat menjadi lebih memahami dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan serta pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif dalam mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.
3. Keterlibatan mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang dalam kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses edukasi kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kepedulian sosial.
4. Kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan sosial dan semangat gotong royong antara masyarakat dan mahasiswa. Kolaborasi yang terjalin selama kegiatan menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.
5. Kegiatan ini memberikan hasil yang positif, perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan rutin serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan tokoh masyarakat, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya tindak lanjut guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program di masa yang akan datang.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan yang

telah bersih melalui kebiasaan hidup bersih dan sehat. Perlu adanya kesadaran kolektif untuk tidak membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai dan di sepanjang jalan. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk mulai menerapkan pengelolaan sampah sederhana di tingkat rumah tangga, seperti memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna.

2. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan

Perlu dibentuk kelompok atau komunitas peduli lingkungan di tingkat dusun yang bertugas untuk mengoordinasikan kegiatan kebersihan secara rutin. Kelompok ini dapat menjadi motor penggerak dalam menjaga kebersihan sungai dan jalan serta mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan adanya kelompok ini, kegiatan bersih lingkungan tidak hanya bersifat insidental, tetapi dapat dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan.

3. Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sarana dan prasarana. Misalnya dengan menyediakan tempat sampah di titik-titik strategis, memperbaiki sistem drainase, serta membuat aturan atau imbauan terkait pengelolaan sampah. Dukungan ini sangat penting untuk memperkuat upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Secara Berkala

Kegiatan bersih sungai dan jalan sebaiknya dilaksanakan secara rutin, misalnya melalui program kerja bakti mingguan atau bulanan. Dengan adanya kegiatan berkala, masyarakat akan terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak menunggu hingga kondisi menjadi kotor kembali.

5. Peningkatan Edukasi Lingkungan

Perlu dilakukan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak pencemaran. Edukasi ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, maupun kegiatan berbasis komunitas. Selain itu, keterlibatan generasi muda juga sangat penting agar kesadaran lingkungan dapat ditanamkan sejak dini.

6. Peran Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi, khususnya mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang, diharapkan dapat

terus berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tidak hanya dalam bentuk aksi bersih lingkungan, tetapi juga dalam bentuk pendampingan dan edukasi berkelanjutan. Program PkM selanjutnya dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti pengelolaan bank sampah atau pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi.

#### 7. Pengembangan Program Lanjutan

Sebagai tindak lanjut, perlu dikembangkan program-program yang lebih komprehensif, seperti pengelolaan sampah terpadu, pelatihan daur ulang, serta pengembangan ekonomi berbasis lingkungan. Dengan adanya program lanjutan, manfaat dari kegiatan PkM tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan sosial dalam jangka panjang.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardikaningsih, Rahayu, Widelia Putri Nabila, Mila Hariani, Fayola Issalillah, and Masfufah. "Gerakan Bersih Sungai Oleh Mahasiswa Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Yang Asri Dan Berkelanjutan." *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 310-22.
- Mulyani, Sri, Mohammad Yusuf Wijaya, and Ilmiatul Azizah. "Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Dusun Bendo Sukolilo Jabung." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2026): 277-86.
- Murniawati, Dewi, Bangkit Rahman, and Imam Hambali. "Kegiatan Bersih Bersih Sampah Di Pinggir Jalan Guna Menjaga Kebersihan Dan Mencegah Banjir Desa Bratang." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Keoada Masyarakat)* 3, no. 3 (n.d.): 887-98.
- Murrinie, Endang Dewi, Hendy Hendro Hadisridjono, and Nindya Arini. "Perbaikan Kawasan Bantaran Sungai Gelis Di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Dengan Teknologi Vertikultur." *Muria Jurnal Layanan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 57-67. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i1.5430>.
- Musyarofah, Atiqatul, Sudarsri Lestari, Mufidah Yusroh, and Agama Islam. "Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Kenjo Banyuwangi." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 83-93.
- Rozaq, Mutrofin, Suci Prihatiningtyas, and Shavril Nurmansyah. "Gerakan Bersih Sungai Kali Temi Sebagai Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang." *KOMUNITAS: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 73-82.
- Samsuloh, Muhamad, Adriansah Adriansah, and Dede Supendi. "Pendampingan Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Sungai Cihanjawa." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 01 (2023): 73-82. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v4i01.4815>.
- Sarihati, Tati, and Ero Suhara. "PKM Pemeliharaan Sungai Cijawura." *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 2, no. 1 (2020): 28-33. <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i1.1354>.
- Setnoyawati Dewi Liesnoor, Arsal Thriwaty, and Hardati Puji. "Pendampingan Komunitas Sekitar Sungai Untuk Pengelolaan Dan Sungai." *Journal of Community Empowerment* 1, no. August (2021): 25-31.
- Ulfah, Siti Mariah, and Rahma Septiana. "Pendampingan Mewujudkan Lingkungan Hidup Bersih Dan Sehat Bersama Masyarakat Sungai Pulai Melalui Kegiatan Ecobricks." *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 10, no. 1 (2024): 78-91. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i1.1299>.

Wibowo, Agung Satryo, Ahmad Nur Raditya Mauludin, Didit Darmawan, Samsul Arifin, and Arif Rachman Putra. "Partisipasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Edukasi Kebersihan Untuk Menjaga Kualitas Ekosistem Sungai Di Surabaya." *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 256–68.

Zamroni, Almeyra Primalia, Kartika Cindi Wulandari, Widiajeng Setyo Melati, and Sania Salwa Salsabiila. "Kajian Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Air Sungai Desa Gumpang Kecamatan Kartasura." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 2, no. 2 (2022): 601–8. <https://doi.org/10.54082/jamsi.288>.